

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bekerja merupakan salah satu cara akan pemenuhan segala keperluan manusia baik secara fisik, psikologi maupun sosial. Tidak jarang manusia melakukan segala cara untuk mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Salah satu pekerjaan yang diminati masyarakat yaitu menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Sebagian dari penduduk masyarakat menjadi PMI, hal tersebut dikarenakan kurang ketersediaan lapangan kerja terkhusus di daerah pelosok atau perdesaan. Menurut pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang “Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri, PMI adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.”

Sementara itu dari buku pedoman pengawasan perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia adalah warga Negara Indonesia baik perempuan atau laki-laki yang melakukan pekerjaan dibidang sosial, keilmuan, peerekonomian, kesenian, seerta olahraga professional da mengikuti training kerja luar negeri baik di darat, laut ata udara dalam waktu yang sudah ditentukan, menurut “*testamen*” kerja yakni sesuatu perjanjian diantara pekerja dan majikan secara tertulis yag berisi syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak. Melalui testamen kerja ini PMI akan lebih terlindungi apabila nati dikemudian hari terdapat “*wanprestasi*”, PMI dapat melakukan sesuai perjajian yang sudah dibuat sebelumnya.

Desa Bringinan salah satu penyumbang PMI yang sebelumnya sebanyak 300 orang dalam satu desa, lalu pada tahun ini menjadi 80 orang karena yang lain sudah purna dan beberapa waktu lalu ada PMI yang dideportasi dari Malaysia sebanyak 150 PMI. PMI tersebut dipulangkan dari Malaysia akibat adanya wabah Covid-19, tetapi kepala UPT Pelayanan dan Perlindungan Tenaga Kerja (P2TK) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur Budi Raharjo mengatakan bahwa sebagian besar PMI tersebut pernah dipenjara karena bermasalah dengan dokumen tinggal dan izin kerja.

Di Desa Bringinan ini terdapat organisasi khusus untuk mengurus PMI yaitu Komunitas Pekerja Imigran (KOPI), KOPI sendiri terbentuk pada tahun 2018 yang mempunyai ide untuk melakukan pelatihan dan peningkatan pengurus serta pendampingan terhadap para pekerja migran selain hal tersebut KOPI juga berkontribusi dalam penyusunan RPJMDes, membantu dalam sensus Perencanaan Apresiatif Desa (PAD) melalui pendekatan ini diharapkan KOPI dan masyarakat lainnya dapat menggali asset dan potensi desa yang dapat dikembangkan untuk memajukan desa. Seiring berjalannya waktu KOPI melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam melakukan penilaian dan pendataan yang ada di desa. Pendataan tersebut antara lain pendataan asset dan potensi, survey kesejahteraan masyarakat, survey layanan public, penggalan gagasan kelompok marginal dan kewenangan local desa.

Dalam menjalankan program KOPI selalu berkontribusi dengan pemerintahan Desa Bringinan serta bekerja sama dengan Institute For Education Delevopment, Sosial, Religius dan Cultur Studies (INFEST) dari Yogyakarta sebagai pendamping. Dalam kolaborasi tersebut diharapkan dapat menjalankan program sebaik mungkin sehingga dari INFEST dapat meberikan pendampingan secara baik, cepat dan fokus sehingga permasalahan yang terjadi kepada pekerja migran lebih cepat teratasi.

KOPI juga diharapkan dapat membantu desa dalam memberikan perlindungan terhadap PMI desa serta melakukan edukasi kepada masyarakat terkait hak-hak PMI dan memberikan pengetahuan dan pemberdayaan kepada mantan PMI dan keluarganya. Ruang lingkup KOPI sendiri tidak sebatas Pekerja Migran Indonesia (PMI), tetapi KOPI juga mengadakan pelatihan-pelatihan yang didampingi dari pihak INFEST, pelatihan tersebut seperti pelatihan jurnalistik (membuat bulletin atau berita bulanan tentang KOPI).

Sudah hampir 1 (satu) tahun ini kegiatan terhenti karena adanya pademi Covid-19. Pademi Covid-19 ini menuntut semua orang untuk beradaptasi secara cepat dengan pola kegiatan atau aktivitas baru. Walaupun banyak kegiatan yang harus berjalan secara tidak biasa anggota KOPI berusaha menghidupkan kegiatan

yang biasa dilaksanakan dengan memenuhi standar protocol kesehatan. KOPI akan melakukan pertemuan untuk membahas pengajuan PerDa tentang hak, kewajiban dan aturan PMI untuk memiliki kebijakan yang mengarah kepada keperluan terhadap Pekerja Migran Indonesia.

Dari latarbelakang tersebut peneliti memunculkan penelitian terdahulu guna mencari perbedaan penelitian yakni pertama dengan judul Keterlibatan Organisasi Eksternal Dalam Penyusunan RPJM desa Di Desa Bringinan Jambon Ponorogo yang di tulis oleh Rizky Yoga Dwi Cahya dan robby Darwis Nasution (2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara langsung intensif keinforman yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Di ponorogo tepatnya di desa Bringinan ada kolaborasi antara pemerintah desa dan organisasi eksternal dalam melakukan penyusunan RPJM Desa. Kolaborasi ini Adela salah satu konsep untuk memecahkan masalah masyarakat dimana adanya kolaborasi dari pemerintah, swasta dan masyarakat sehingga permasalahan akan bisa teratasi. Organisasi KOPI ini memiliki tugas dalam pengalihan data tentang masyarakat desa bringinan. Cara mengali data, KOPI mempunyai 5 tim pembaharuan yaitu tim kewenangan desa, tim pengalihan usulan kelompok marginal, tim kesejahteraan local desa, tim pengalihan asset dan potensi desa dan tim layanan public(Cahya & Nasution, 2020).

Penelitian terdahulu yang kedua dengan judul Pengelolaan Tanocraft Sebagai Ruang Edukasi Pemberdayaan Mantan Pekerja Migran Perempuan di Tanoker Kabupaten Jember yang di tulis oleh Ghuril Mukhajalin dan Lutfi Ariefianto(2020). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tanocraft disebut sebagai wadah masyarakat untuk belajar membuat kerajinan tangan memberikan dampak terhadap perekonomian dan sosial-kultural. Tanocraft menjadi tonggak bangkitnya perekonomian masyarakat ledokombo dalam menuntaskan persoalan pekerja migran.(Pendidikan et al., 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Komunitas Pekerja Migran Indonesia (KOPI) dalam Edukasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui Peran Komunitas Pekerja Migran Indonesia (KOPI) dalam Edukasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo (PMI).

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran teori serta analisis-nya guna keperluan bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Desa Bringinan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi saran masukan untuk Komunitas Pekerja Migran Indonesia (KOPI) dalam memberikan pendampingan para Pekerja Migran Indonesia (PMI).

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk bahan bacaan dan kajian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya masalah pendampingan Pekerja Migran Indonesia (PMI).

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta pemenuhan syarat dalam menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah dan penerapan ilmu di Progam Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Peran

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya.

1.5.2 Komunitas

Communities asal kata dari “community” berasal dari bahasa latin “Munus” memberi dan “Cum” artinya kebersamaan, sehingga communities dapat diartikan sebagai kelompok orang yang saling berbagai satu sama lain. Secara umum komunitas adalah sekelompok orang hidup bersama pada lokasi yang sama, oleh kesamaan kepentingan (common interest). Dalam ilmu sosiologi komunitas adalah masyarakat yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan adanya kelompok yang dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama. (*Sosiologi et al., n.d.*)

1.5.3 Pekerja

Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain. Dalam definisi tersebut terdapat dua unsur yaitu orang yang bekerja dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Hal tersebut berbeda dengan definisi dari tenaga kerja, dalam ketentuan Pasal 1 UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa “Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”.

Pekerja atau buruh merupakan bagian dari tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang bekerja di dalam hubungan kerja, dibawah perintah pemberi kerja. Sedangkan menurut UU Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka (3)

menyebutkan bahwa “Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”. Jadi pekerja/buruh adalah tenaga kerja yang bekerja di dalam hubungan kerja dibawah perintah pengusaha/pemberi kerja dengan mendapatkan upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pekerja adalah orang yang bekerja kepada seseorang dengan perjanjian tertentu untuk mendapatka upah dari orang yang memperkerjakan.

1.5.4 Migran

Migran artinya orang yang melakukan migrasi (pindah) dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam konteks pekerja migran artinya pindah untuk bekerja di luar negeri.

Dengan demikian, pengertian pekerja migran adalah “orang yang bekerja di luar negeri atau luar negaranya”. Secara formal, warga negara Indonesia yang bekerja di negara lain disebut Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.

1.5.5 Edukasi

Edukasi merupakan suatu proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya menambah pengetahuan baru, sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Potter & Perry, 2009).

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Edukasi

1.6.2 Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tata lalu seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Fitri (2011), edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat

pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidikan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri.

1.6.3 Communities

Menurut Batten (1974), Frank dan Smith (1999), Kenny (2011), Community Development lebih menekankan pada upaya kolektif komunitas dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Sedangkan menurut Dunham (1958) dan Marzali (2003), Community Development lebih menekankan pada konsep bahwa selain upaya kolektif dari masyarakat itu sendiri, terdapat juga bantuan teknis baik pemerintah maupun organisasi-organisasi sukarela. (Fitria, 2013)

Chukwuezi, (2000), dan Cavaye (2000) telah memberikan dukungan mereka bahwa semua bentuk pembangunan perdesaan (rural development) adalah pengembangan masyarakat (community development), tetapi tidak semua bentuk pengembangan masyarakat (community development) adalah pembangunan perdesaan (rural development). (Fitria, 2013)

Konsep rural community development, dimana masyarakat itu sendiri (rural community) terlibat dalam proses yang bertujuan untuk memperbaiki situasi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat (community). Komunitas Perdesaan (rural community) adalah sarana dan Tujuan dari dilakukannya pengembangan masyarakat (community development). Komunitas ini sendiri mengambil tindakan dan berpartisipasi bersama, melalui tindakan bersama inilah komunitas menjadi lebih vital, tidak hanya secara ekonomi tetapi juga sebagai komunitas yang berfungsi kuat. (Fitria, 2013)

1.6.4 Komunikasi Massa

Berikut merupakan komunikasi massa menurut beberapa ahli terhadap komunikasi massa :

1. Definisi komunikasi masa dapat diketahui bahwa harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, apabila dalam penyampaiannya tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media masa adalah radio siaran dan televisi keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah keduanya disebut dengan media cetak; serta media film. Definisi komunikasi massa menurut Bittner yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, seperti yang disitir Komala, dalam Karnih, dkk. 1999), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media masa pada sejumlah orang besar (*massa communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*). (Romli, 2016:1-2)
2. Menurut Gebner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk pesan-pesan komunikasi. Definisi komunikasi massa Gebner (1967) "*Mass communication is the technologically and institutional based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of message in industrial societies*". (komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi lembaga dari arus pesan yang continue serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat Indonesia (Rakhmat, seperti yang dikutip Komala, dalam Karnih, dkk. 1999). Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industry. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, dua mingguan, atau bulanan. (Romli, 2016:2)
3. Definisi komunikasi massa menurut Meletzke berikut ini memperlihatkan penggunaan media masa yang satu arah dan tidak

langsung sebagai akibatnya, pesan lebih bersifat terbuka untuk semua orang. Dalam definisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada public yang tersebar (Rakhmat seperti yang dikutip dalam Komala, dalam Karlinah; 2000). Istilah tersebar menunjukkan bahwa komunikasi sebagai pihak penerima pesan tidak berada disuatu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat. (Romli, 2016:2-3).

Selain menurut pakar diatas juga terdapat pendapat lain mengenai komunikasi massa yaitu suatu proses dimana organisasi media memproduksi pesan-pesan (message) dan mengirim kepada public. Dan sejumlah pesan tersebut akan digunakan atau dikonsumsi audience. Komunikasi masa bersifat tidak langsung, satu arah, dan terbuka. Dan memiliki tiga dimensi efek komunikasi massa, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran belajar, dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan attitude (sikap). Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut tertentu. (Sukendar, 2017:68).

1.7 Definisi Operasional

Agar variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi (diamati), maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta tidak membingungkan. Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

Komunitas Pekerja Migran Indonesia (KOPI) merupakan organisasi yang mandiri, sarana dan prasarannya didanai oleh anggota KOPI yang bekerja diluar negeri dan juga pemerintah desa. Serta program-program yang dapat membantu desa dalam memberikan perlindungan terhadap PMI di desa, melakukan edukasi kepada masyarakat terkait hak-hak PMI dan memberikan pengetahuan dan pemberdayaan kepada mantan PMI dan keluarganya.

1. Indikator Edukasi Program Komunitas Pekerja Migran Indonesia (KOPI) dalam penelitian ini sebagai berikut :
 - a. Memberikan informasi-informasi tentang hak dan kewajiban sebagai calon PMI dan keluarganya.
 - b. Memberikan standar pelayanan minimal dibidang sosial kepada PMI.
 - c. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang PMI.
2. Pelaksanaan Edukasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Indikator pendampingan ini adalah sebagai berikut :
 - a. Memberikan edukasi para PMI terhadap pelaksanaan program KOPI
 - b. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang PMI.
 - c. Memberikan bantuan kepada PMI pada saat terjadi kendala dan mengalami kasus

1.8 Metodologi

1.8.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Moleong (2010:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata secara alamiah dan memanfaatkan metode alamiah. (*Kurniawan et al., n.d.*)

Dalam penelitian ini, menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena ingin menjelaskan

bagaimana peran KOPI dalam edukasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

1.8.2 Penentuan Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Desa Bringinan, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Penulis memilih tempat ini karena menemukan fenomena yang berkaitan dengan judul penelitian. Oleh karena itu lokasi ini sangat diperlukan untuk dijadikan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan untuk mengetahui lebih dalam berdasarkan judul yang ditentukan.

1.8.3 Teknik Penentuan Informan

Menurut Suliyanto(2006) snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel pada mulanya berjumlah tetapi makin lama semakin banyak dan berhenti sampai informasi yang didapatkan dinilai cukup. (Sanakh, E., I. W. Nampa, 2020).

Dengan teknik snowball sampling peneliti menemukan sebanyak 07 informan.

1.8.4 Teknik Pengambilan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk Tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview

guide. Wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui telepon. Wawancara dilakukan dengan kepala desa bringinan bapak Barno, Ketua KOPI bapak Sarni, purna PMI bapak Siswanto dan bapak Bambang, Anggota KOPI ibu wiwit dan masyarakat desa Bringinan ibu Katilah dan ibu Sujarmi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran komunitas pekerja migran indonesia (KOPI) dalam edukasi pekerja migran indonesia (PMI).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dilokasi dari awal sampai akhir penelitian.

1.8.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman (dalam Usman,2009:85). Mereka mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan observasi, catatan hasil wawancara serta hasil dokumentasi. Data yang terkumpul dipilih sesuai karakter masalah yang menjadi fokus dalam penelitian.

Pertama, proses pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal.

b. Reduksi Data

Kedua, reduksi data. Reduksi data yakni sebagai proses seleksi, pemusatan pemfokusan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dilapangan langsung lalu diteruskan reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitan berlangsung.

c. Penyajian Data

Ketiga, penyajian data. Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informan tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan reduksi dan penyajian data merupakan aktifitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif.

d. Penarikan Kesimpulan

Keempat, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Bagian ini ialah tahap akhir dari proses analisa data. Tahap ini dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

Terdapat cara yang dapat dilakukan terhadap proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian khusus.

Berikut skema proses dalam menganalisis data bentuk Miles Dan Huberman.

Gambar 1
Skema Proses Analisis Data

